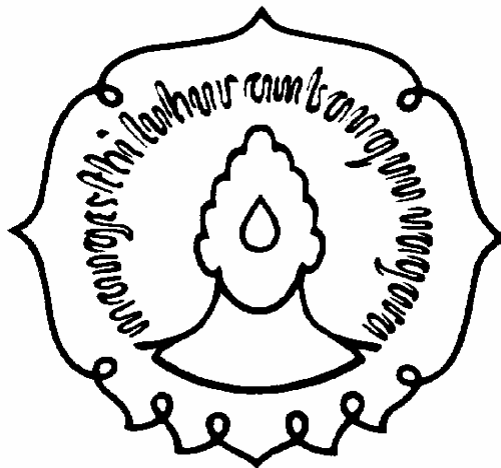


**PENGARUH *LEVERAGE*, *LIQUIDITY*, *PROFITABILITY*, DAN
CASH FLOW TO NET INCOME TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Disusun Oleh:

BERTHA ABADIARTI

F 1307501

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, *LIQUIDITY*, *PROFITABILITY*, DAN
CASH FLOW TO NET INCOME TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Surakarta, Juli 2010

Disetujui dan Diterima oleh

Pembimbing



Dra. EVI GANTYOWATI, M.Si., Ak.
NIP. 19651001 199412 2 001

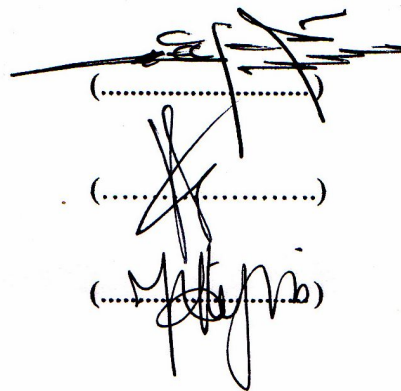
HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh team penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Surakarta, Juli 2010

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Payamta, M.Si., Ak
NIP. 196609251992031002
2. Drs. Sri Hanggana, M.Si., Ak
NIP. 196611251994021001
3. Dra. Evi Gantowati, M.Si., Ak
NIP. 196510011994122001



(.....)

(.....)

(.....)

HALAMAN MOTTO

*Tetapi dalam semuanya itu
kita lebih dari pada orang-orang yang menang,
oleh Dia yang mengasihi kita.
(Roma 8: 37)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Jesus Christ
- ❖ Bapak dan Ibu Tercinta
- ❖ Kakak dan Adik Tersayang
- ❖ Sahabat-sahabat Tersayang
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. Bambang Sutopo, M. Com., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Drs. Jaka Winarna, M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Dra. Hj. Falikhatun, M.Si., Ak selaku *reviewer* judul skripsi Non-Reg Jurusan Akuntansi yang telah meluangkan waktu dalam memberi pengarahan dalam pemilihan judul skripsi kepada penulis.
4. Dra. Evi Gantowati, MSi, Ak., selaku dosen pembimbing skripsi dan yang telah mengikhhlaskan serta membagi waktu, ilmu, ide dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

6. Keluarga tercinta, bapak, ibu, adik dan kakakku, terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.
 7. Teman-teman Non-Reg 2007 yang berjuang bersama menyelesaikan tugas-tugas di bangku kuliah
 8. Pihak-pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu
- Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kritik, saran serta masukan senantiasa penulis harapkan untuk kemajuan bersama. Terima kasih.

Surakarta, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaporan Keuangan.....	10
B. Tujuan dan Fungsi Pelaporan Keuangan.....	11
C. <i>Leverage</i>	13
D. <i>Liquidity</i>	13

E. <i>Profitability</i>	14
F. <i>Cash Flow To Net Income</i>	15
G. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.....	16
H. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	17
I. Kerangka Penelitian.....	25
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi Dan Sampel.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Variabel dan Pengukurannya	
1. Variabel Dependen.....	30
2. Variabel Independen.....	31
E. Metode Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	33
2. Pengujian Multikolinearitas.....	34
3. Pengujian Autokorelasi.....	35
4. Pengujian Heteroskedastisitas.....	36
5. Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengumpulan Data.....	42
B. Statistik Deskriptif.....	43
C. Pengujian Asumsi Klasik.....	45
1. Uji Normalitas.....	45

2. Uji Multikolinearitas.....	46
3. Uji Autokorelasi.....	47
4. Uji Heteroskedastisitas.....	48
D. Uji Hipotesis	
1. Analisis Regresi Ganda.....	49
a. Pengujian Koefisien Regresi Individual (Signifikansi-t).....	49
b. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Signifikasi F).....	51
c. Pengujian Ketepatan Perkiraan (R^2).....	52
2. Pengujian beda rata-rata <i>t-test</i>	53
E. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan.....	60
C. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	26
-------------	-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Hasil Pengambilan Sampel.....	42
Tabel IV.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel IV.3	Hasil Uji Normalitas Data.....	46
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel IV.5	Hasil <i>Runs Test</i>	48
Tabel IV.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel IV.7	Hasil Uji Signifikansi-t.....	50
Tabel IV.8	Hasil Uji Signifikansi- F.....	51
Tabel IV.9	Pengujian Ketepatan Perkiraan.....	52
Tabel IV.10	Hasil Uji Beda <i>t-Test</i>	54

ABSTRAK
BERTHA ABADIARTI
NIM. F1307501

**PENGARUH *LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY*, DAN
CASH FLOW TO NET INCOME TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *leverage, liquidity, profitability*, dan *cash flow to net income* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2008. Untuk tujuan tersebut, penulis menggunakan sampel 98 perusahaan non keuangan tahun 2007 dan 101 perusahaan non keuangan tahun 2008. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk pengujian penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*) dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 16.0.

Analisis data yang dilakukan membuktikan bahwa variabel *leverage, liquidity, profitability* dan *cash flow to net income* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Tanda koefisien regresi untuk variabel *leverage, profitability* dan *cash flow to net income* adalah positif, sedangkan tanda koefisien regresi untuk *liquidity* adalah negatif. Terkait dengan luas pengungkapan sukarela, terdapat perbedaan secara statistik di antara kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan manufaktur lebih luas dalam pengungkapan sukarela dibanding dengan perusahaan non manufaktur. Perusahaan manufaktur mempunyai proses operasional yang lebih kompleks oleh karenanya memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak dibanding perusahaan non manufaktur.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya periode yang cukup singkat dapat menyebabkan kemungkinan terbatasnya jumlah sampel, Nilai adjusted R² dalam penelitian ini adalah 36,1% dan nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan untuk menambahkan variabel lain, penggunaan indek dalam pengungkapan sukarela tidak mampu memberikan konten dan kualitas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah periode dan variable penelitian, dan dapat juga dengan menggunakan ukuran lain dalam pengungkapan sukarela.

Kata kunci: pengungkapan sukarela, *leverage, liquidity, profitability*, dan *cash flow to net income*

ABSTRACT
BERTHA ABADIARTI
NIM. F1307501

***THE EFFECT OF LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND
CASH FLOW TO NET ONCOME ON THE VOLUNTARY DISCLOSURE WIDTH
IN THE ANNUAL REPORT OF NON-FINANCIAL COMPANY ENLISTED IN
INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

The research aims to obtain empirical evidence related to the effect of leverage, liquidity, profitability and cash flow to net income on the voluntary disclosure in the annual report of non-financial company enlisted in Indonesian Stock Exchange during 2007 to 2008 period. For that reason, the writer employed 98 sample of non-financial companies in 2007 and 101 non-financial companies in 2008. The sample of research is determined using purposive sampling method. In order to test the research, a multiple regression model was used aided with SPSS version 16.0 computer software.

The data analysis employed proves that the leverage, liquidity, profitability, and cash flow to net income variables affect significantly the voluntary disclosure width variable. The regression coefficient sign for leverage, profitability, and cash flow to net income variables is positive, while that for liquidity variable is negative. Regarding the voluntary disclosure width, there is statistical difference among the manufacturing and non-manufacturing companies. The manufacturing companies are wider in voluntary disclosure compared with non-manufacturing companies. The manufacturing companies has more complex operational process because it enables the company to disclose much wider compared with the non-manufacturing company.

This research has limitations such as the sufficiently short period leading to the potentially limited number of sample, adjusted R^2 value of research is 36.1% and this value indicates that there is probability to add other variable, the use of index in voluntary disclosing cannot give content and disclosure quality done by the company. Further research can develop research by adding research period and variable, and it can also be used using other measurement in voluntary disclosure.

Keywords: voluntary disclosure, leverage, liquidity, profitability, dan cash flow to net income

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Pengungkapan merupakan suatu cara untuk mewujudkan transparansi dalam bidang bisnis, selain itu pengungkapan atas laporan keuangan tahunan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan lainnya. Pengungkapan laporan keuangan tahunan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *profitability*, *leverage*, tipe kepemilikan perusahaan, struktur modal dan banyak hal lainnya.

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

Pengungkapan sukarela yaitu berapa banyak informasi yang diungkapkan suatu perusahaan melebihi yang diwajibkan oleh Bapepam. Peraturan yang dikeluarkan Bapepam, yang dikenal dengan peraturan pengungkapan dan keterbukaan

informasi, mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengumumkan informasi-informasi tertentu kepada publik, terutama investor dan kreditur. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku (Arifin, 2004). Pengungkapan ini merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Suripto dan Baridwan, 1999). Pengungkapan ini juga merupakan wujud dari pemenuhan terhadap tekanan masyarakat atau untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Leverage merupakan gambaran risiko keuangan perusahaan. perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko untuk tidak mampu membayar atau mengembalikan utang yang tinggi. Dalam rangka menyembunyikan berita buruk (*bad news*) tersebut perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif dengan memberikan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan (Ainun dan Fuad, 2000).

Liquidity merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban lancar dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki. *liquidity* dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan *liquidity* yang terlalu tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menutupi berita buruk (*bad news*) perusahaan yaitu lemahnya kinerja manajemen dalam mengelola

keuangan perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan likuidasi rendah cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada pihak eksternal sebagai upaya memberitakan kabar baik (*good news*) perusahaan yaitu kuatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sumber daya yang digunakan. *Profitability* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dan menggunakan aktiva perusahaan secara baik sehingga ini dapat menjadi berita baik bagi pemakai laporan keuangan. Oleh karena *profitability* yang tinggi merupakan berita baik, maka dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan keuangan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Rasio *cash flow to net income* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam merealisasi laba perusahaan dalam kas. Angka rasio *cash flow to net income* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu merealisasi laba perusahaan dalam laporan laba rugi kedalam kas secara baik dan menggambarkan jaminan bagi kebutuhan kas perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun kegiatan investasi perusahaan. Oleh karena itu, rasio *cash flow to net income* yang tinggi merupakan berita baik bagi pemakai laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan secara lebih luas dalam laporan keuangan (Adhikari dan Duru, 2006).

Pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Suripto dan Baridwan (1999) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Gunawan (2000) juga melakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia dan meneliti beberapa faktor yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Subiyantoro dan Hatane (2004) menguji perbedaan hubungan perubahan kultur masyarakat dengan praktek pengungkapan laporan keuangan publik di Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah bahwa Indonesia mengalami perubahan kultur dan adanya perubahan ini mengakibatkan perbedaan praktek pengungkapan dalam laporan keuangan. Sementara itu, Halim dkk (2005) menguji pengaruh manajemen laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam index LQ-45. Hasil penelitian yang dapat diperoleh adalah bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh bukti bahwa ukuran perusahaan dan *return* kumulatif berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan, namun demikian *current ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Mujiono dan Nany (2006) menguji pengaruh *leverage*, likuiditas dan saham public terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan dengan bukti empiris bahwa secara bersama-sama *leverage*, likuiditas dan saham public berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Namun demikian dalam pengujian parsial hanya variabel likuiditas saja yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sementara untuk variabel *leverage* dan saham publik tidak berpengaruh. Sudarmadji dan Sularto (2007) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *laverage*, profitabilitas, dan tipe kepemilikan perusahaan

terhadap luas *voluntary disclosure*, namun tidak berhasil menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*. Almilia dan Retrinasari (2007) berhasil membuktikan bahwa kelengkapan pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh variabel rasio likuiditas, rasio *net profit margin*, ukuran perusahaan dan status perusahaan.

Oleh karena terdapat hasil penelitian yang inkonsisten diantara beberapa penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan Almilia dan Retrinasari (2007) dengan perbedaan-perbedaan seperti berikut ini.

1. Variabel penelitian

Almilia dan Retrinasari (2007) menggunakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan adalah likuiditas, *leverage*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan serta status perusahaan, sementara penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu *profitability* sebagaimana digunakan oleh Sudarmaji dan Sularto (2007) dan Kusumastuti (2007) dan *cash flow to net income* sebagaimana digunakan oleh Adikari dan Duru (2006).

2. Sampel penelitian

Almilia dan Retrinasari (2007) menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur, sementara penelitian ini menggunakan seluruh

perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan perusahaan keuangan seperti perbankan dan asuransi disebabkan oleh penggunaan variabel profitabilitas dalam penelitian. Ukuran profitabilitas untuk perusahaan keuangan seperti perbankan berbeda dengan perusahaan lain karena menggunakan rasio CAMEL sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan perusahaan non keuangan. Selain itu, perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI merupakan jumlah yang lebih besar daripada perusahaan keuangan sehingga diharapkan dapat diperoleh sampel yang besar dan dapat dilakukan uji beda pengaruh di antara masing-masing sektor industri di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian

Almilia dan Retrinasari (2007) menggunakan periode penelitian 2001-2004 atau 4 (empat) tahun, sementara penelitian ini menggunakan periode penelitian 2 (dua) tahun yaitu tahun 2007 dan 2008 namun dengan sampel penelitian seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan agar dapat dilakukan uji beda pengaruh di antara masing-masing sektor industry di Bursa Efek Indonesia.

Atas dasar uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan fokus faktor-faktor yang berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan dengan judul penelitian "**PENGARUH *LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY, DAN CASH FLOW TO NET INCOME* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA**

DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *cash flow to net income* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat perbedaan luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan antar sektor industri perusahaan di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *liquidity* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *profitability* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang *cash flow to net income* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk memperoleh bukti empiris tentang perbedaan luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan antar sektor industri perusahaan di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat pada pihak-pihak berikut ini.

1. Investor dan kreditur

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan ekonomis terkait investasi dan kredit terutama terkait dengan informasi keuangan dan non keuangan serta pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan.

2. Bagi penyusun standard (*standard setter*)

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan penyusunan standar yang mengatur tentang pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan.

3. Bagi penelitian berikutnya.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan referensi awal dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya, terutama penelitian yang terkait dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan proses mekanisme komunikasi informasi keuangan bagi para manajer perusahaan kepada para pemakai informasi keuangan terutama pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor dan kreditur. Dalam proses mekanisme komunikasi tersebut terjadi suatu komunikasi informasi keuangan yang tidak sempurna (*imperfect*) antara penyaji informasi keuangan terutama pihak manajemen dengan pihak investor (Pagalung dan Halim, 2003).

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternative, misalnya pos-pos yang dicatat berdasar *historical cost*. (Na'im dan Rachman, 2000)

B. Tujuan dan Fungsi Pelaporan Keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan kualitatif. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut ini.

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan. Keputusan ini mungkin meliputi keputusan untuk menjual, tidak menjual, menambah investasi mereka dalam perusahaan, dan menangkat kembali atau mengganti manajemen.
2. Merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan agar pemakai dapat membuat keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitatif harus dipenuhi dalam menyusun laporan keuangan, sehingga berguna bagi pemakainya. Karakteristik penting yang merupakan syarat dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut ini.

1. Dapat dipahami (*understanding*)

Merupakan karakteristik bahwa laporan keuangan dengan mudah dapat dipahami oleh pemakai yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan (*relevant*)

Informasi yang memenuhi syarat relevan, jika informasi itu dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, dan memprediksi masa depan.

3. Keandalan (*reliability*)

Merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan dan penyimpangan, artinya jika informasi itu diverifikasi oleh pihak lain yang independen dengan metode yang sama akan memperoleh hasil yang berbeda.

4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Merupakan kualitas informasi dengan mengidentifikasi informasi yang berbeda di antara dua satuan fenomena ekonomi dengan memperhatikan unsure konsistensi (penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari waktu ke waktu).

Pagulung dan Halim (2003) menyebutkan bahwa fungsi pengungkapan dalam hubungan dengan interpretasi informasi yang ada di pasar modal ada dua, yaitu seperti dibawah ini.

1. *Protective disclosure*, menekankan pada memproteksi investor yang belum berpengalaman dari perlakuan tidak fair dalam pasar modal.
2. *Informative disclosure*, menekankan pada pengungkapan informasi secara penuh agar lebih dapat bermanfaat (*usefull*) untuk proses analisis informasi.

C. Leverage

Leverage keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan.

Leverage keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap bagi perusahaan, yaitu utang pokok (untuk membayar bunga), saham preferen (membayar dividen), dan sewa (membayar sewa). *Leverage* didefinisikan sebagai nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas (Fitriani, 2001). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi *leverage* keuangan perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Luciana ,2007).

D. *Liquidity*

Likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu adalah terlihat pada jumlah dari alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh perusahaan itu pada saat tersebut. Kemampuan membayar pada suatu perusahaan merupakan kekuatan membayarnya dalam memenuhi semua kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Kemampuan membayar suatu perusahaan baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar perusahaan di satu dengan kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Likuiditas itu dapat diartikan sebagai *technical solvency*, yang bagi perusahaan lebih kurang berarti bahwa setiap tagihan finansial yang sudah waktunya

untuk dibayar harus selalu dapat disediakan alat pembayarannya. Perusahaan dapat mampu membayar kewajiban keuangannya dengan menyediakan bentuk-bentuk pembayaran alat pembayaran sebagai berikut: (1) uang kas dan sejenisnya (*cash ratio* dan *acid test ratio*); (2) kekayaan perusahaan yang dalam waktu singkat dapat dijadikan uang tanpa mengganggu jalannya perusahaan (*quick ratio*); dan (3) kekayaan perusahaan yang dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat dijadikan uang tanpa mengganggu jalannya perusahaan (*current ratio*).

Liquidity perusahaan sampel dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat rasio lancar dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara harta lancar dengan hutang lancar.

E. Profitability

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio *profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. *Net Profit Margin* adalah rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu.

Profitability perusahaan sampel dalam penelitian ini menggunakan ROE (*return on asset*). ROE merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. ROE dapat ditentukan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan total harta.

F. *Cash Flow To Net Income*

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu. Data laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Triyono dan Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa *unexpected cash inflow and cash outflow* dari aktivitas operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas. Tetapi penelitian Indra dan Fazli (2004) menyatakan data arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor, hal ini

menunjukkan bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Rasio *cfnetinc* (*cash flow to net income*) merupakan rasio perbandingan antara jumlah arus kas bersih aktivitas operasional dengan laba bersih yang dilaporkan perusahaan pada akhir periode. Rasio ini menggambarkan proporsi arus kas atas jumlah laba bersih yang dilaporkan. Angka rasio yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam merealisasikan laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi kas atas kegiatan operasionalnya.

G. Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Pengungkapan dapat dipakai sebagai acuan bagi pemakai informasi untuk mengetahui keakuratan informasi (Harjanto, 2001). Hal itu disebabkan pengungkapan akan memberikan penjelasan tambahan tentang hal-hal yang dilaporkan atau disajikan oleh penyedia informasi.

H. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Rasio *leverage* merupakan proporsi total utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Almilia dan Retrinasari, 2007). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan membuktikan bahwa dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Marwata, 2001).

Perusahaan yang memiliki utang yang semakin tinggi menunjukan bahwa perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi. Hal ini dapat digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan. Sehingga sumber dana ini merupakan sinyal bagi calon investor untuk berinvestasi (Mujiyono dan Nany, 2006)

Menurut Marwata (2001), tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Leverage ratio yang paling umum digunakan adalah rasio hutang terhadap modal atau *debt to equity ratio* (Karnadi, 1993), Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung tingkat *leverage*. Rasio ini menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan hutang dengan modal, sehingga dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang.

Suripto dan Baridwan (1999) dengan menggunakan sampel 68 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tahun 1995 menguji pengaruh asset, rasio *leverage* dan rasio likuiditas yang mewakili karakteristik perusahaan, dan empat buah variabel independen berupa variabel *dummy*, masing-masing untuk membedakan antar perusahaan berbasis asing atau domestik, perusahaan yang terdaftar di bursa sebelum 1987 atau sesudahnya, perusahaan yang pada periode berikutnya menerbitkan sekuritas atau tidak dan perusahaan bank atau non bank terhadap luas pengungkapan dalam laporan keuangan. Suripto dan Baridwan tidak memberikan bobot atas item-item dalam daftar pengungkapan sukarela yang digunakan untuk menghitung besarnya skor keluasan pengungkapan sukarela dalam penelitian ini. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan masih rendah (indeks pengungkapan rerata sampel sebesar 0,3. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa luasnya ungkapan menjelang penerbitan sekuritas oleh perusahaan dapat terjadi karena manajer cenderung berusaha mamaksimalikan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu para analis laporan keuangan hendaknya tidak hanya bertumpu pada informasi yang disediakan oleh perusahaan menjelang penerbitan sekuritas.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, rasio *leverage*, menggunakan ukuran *debt to equity ratio*. Dengan menggunakan alat uji Analisis

Regresi Berganda penelitian ini menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur.

Na'im dan Rakhman (2000) membuktikan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Sebaliknya, Fitriani (2001) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan wajib dan sukarela.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif melalui pengungkapan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Atas dasar hasil-hasil penelitian di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dinyatakan seperti berikut ini.

H₁: *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI

2. Pengaruh *Liquidity* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Liquidity merupakan ukuran seberapa cepat suatu aktiva dapat dikonversikan menjadi kas atau suatu kewajiban dapat dilunasi. *Liquidity* menjadi karakteristik finansial yang penting karena untuk tetap solven, sebuah perusahaan mempunyai kas untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan

yang mempunyai rasio *liquidity* tinggi, menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih luas.

Rasio *liquidity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Cooke (1989) dalam Marwata (2001) menjelaskan bahwa tingkat *liquidity* dapat dipandang dari dua sisi. Disatu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel.

Halim, dkk (2005) menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada 34 perusahaan manufaktur yang termasuk Indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian belum cukup bukti untuk menyatakan faktor *current ratio* berpengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan. Almilia dan Retrinasari (2007) menggunakan variabel rasio *liquidity* sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001-2004 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari analisis didapat hasil bahwa variabel rasio *liquidity*, berpengaruh terhadap Kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Fitriani (2001) menyatakan bahwa *liquidity* juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini perusahaan dengan *liquidity* yang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak

informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *liquidity* mempunyai hubungan positif dengan luas pengungkapan. Kondisi perusahaan yang sehat, antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas.

Atas dasar hasil penelitian tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan seperti berikut ini.

H₂ : *liquidity* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI

3. Pengaruh *Profitability* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Rasio *profitability* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sumber daya yang digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset*. *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas sejumlah asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pengungkapannya.

Sumdarmadji dan Sularto (2007) menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 8 perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini didapat bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menguji pengaruh *profitability*, terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan pada industry manufaktur. Almilia dan Retrinasari (2007) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan salah satu ukuran rasio *net profit* terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001-2004 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari analisis didapat hasil bahwa *net profit* margin tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat indeks kelengkapan pengungkapan sukarela.

Atas dasar hasil penelitian tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan seperti berikut ini.

H3 : *profitability* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan non yang terdaftar di BEI

4. Pengaruh *CFNETINC* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Rasio *cfnetinc* (*cash flow to net income*) merupakan rasio perbandingan antara jumlah arus kas bersih aktivitas operasional dengan laba bersih yang dilaporkan perusahaan pada akhir periode. Rasio ini menggambarkan proporsi arus

kas atas jumlah laba bersih yang dilaporkan. Angka rasio yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam merealisasikan laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi kas atas kegiatan operasionalnya. Angka rasio yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas.

Formula untuk menentukan *cfnetinc* sebagaimana formula yang digunakan Adhikari dan Duru (2006). Halim, dkk (2005) menguji bagaimana pengaruh asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan pada manajemen laba dan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *return* kumulatif, faktor *current Ratio* pada tingkat pengungkapan laporan keuangan serta bagaimana hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan itu sendiri setelah keduanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di atas. Penelitian yang dilakukan pada 34 perusahaan manufaktur yang termasuk Indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Dalam melihat hubungan manajemen laba dengan indeks pengungkapan ternyata manajemen laba berpengaruh signifikan positif pada luas pengungkapan laporan keuangan sejalan dengan perspektif *Efficient Earnings Management*. Namun sebaliknya, luas pengungkapan berpengaruh signifikan negatif pada manajemen laba sejalan dengan perspektif *Opportunistic Earning Management*. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan dan *return* kumulatif berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Ukuran perusahaan dan *return* kumulatif berpengaruh signifikan

pada luas pengungkapan namun belum cukup bukti untuk menyatakan faktor *current ratio* berpengaruh signifikan pada luas pengungkapan.

Atas dasar paparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan seperti berikut ini.

H₄ : *cfnetinc* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI

5. Perbedaan Luas Pengungkapan Sukarela Antar Sektor Industri

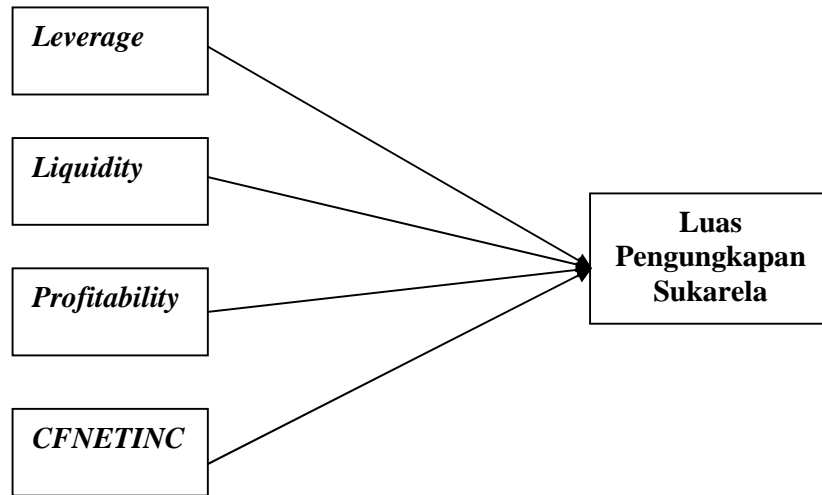
Setiap sektor industri mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik perusahaan ini dapat berakibat pada perbedaan dalam pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan seperti berikut ini.

H₅ : terdapat perbedaan luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan antar sektor industri perusahaan di BEI

I. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *lverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *cfnetinc* sebagai variabel independen terhadap luas pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen. Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat seperti gambar berikut ini.

Gambar II.1
Gambar Kerangka Penelitian



Leverage merupakan gambaran risiko keuangan perusahaan. perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko untuk tidak mampu membayar atau mengembalikan utang yang tinggi. Dalam rangka menyembunyikan berita buruk (*bad news*) tersebut perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif dengan memberikan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan (Ainun dan Fuad, 2000).

Liquidity merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban lancar dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki. *Likuidity* dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likudasi yang tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menutupi berita buruk (*bad news*) perusahaan yaitu lemahnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan likuidasi rendah cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada pihak eksternal

sebagai upaya memberitakan kabar baik (*good news*) perusahaan yaitu kuatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sumber daya yang digunakan. *Profitability* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dan menggunakan aktiva perusahaan secara baik sehingga ini dapat menjadi berita baik bagi pemakai laporan keuangan. Oleh karena *profitability* yang tinggi merupakan berita baik, maka dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan keuangan.

Rasio *cash flow to net income* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam merealisasi laba perusahaan dalam kas. Angka rasio *cash flow to net income* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu merealisasi laba perusahaan dalam laporan laba rugi kedalam kas secara baik dan menggambarkan jaminan bagi kebutuhan kas perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun kegiatan investasi perusahaan. oleh karena itu, rasio *cash flow to net income* yang tinggi merupakan berita baik bagi pemakai laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan secara lebih luas dalam laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage*, *liquidity*, *profitability*, dan *cfnetinc* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan

perusahaan non keuangan. Sedangkan menurut dimensi waktunya bersifat *cross sectional*, yaitu penelitian yang hanya mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu waktu tertentu.

B. Populasi dan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sekaran, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2008. Bursa Efek Indonesia dijadikan acuan sebagai sumber pengambilan populasi karena BEI merupakan bursa efek terbesar di Indonesia dan memiliki data-data perusahaan yang lengkap.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Beberapa kriteria untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI per 1 Januari 2007 sampai dengan per 31 Desember 2008.
2. Perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2007 dan 2008.
3. Perusahaan yang mencantumkan seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian pada laporan keuangan tahunan yang diterbitkan tahun 2007 dan 2008.

C. Data dan Sumber Data

Strategi pengumpulan data dan sumber data adalah strategi arsip yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data dari strategi ini adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang disediakan oleh pihak lain dalam bentuk database. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berikut ini.

1. Data perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 dan tahun 2008.
2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan pada tahun 2007 dan tahun 2008.

D. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela (indeks). Dalam membuat indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dibutuhkan suatu instrument yang bisa mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item yang telah ditentukan. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah item-item pengungkapan sukarela yang telah dikembangkan Gunawan (2000) dalam Kusumasari (2006) dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bapepam Kep-64/BL/2007, diperoleh berbagai informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen dalam

laporan tahunan sebanyak 31 item (lampiran I). Perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, dan
- b. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan sukarela diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Skor maksimal adalah 31, indeks diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{INDEKS} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n= jumlah skor pengungkapan sukarela yang diperoleh

k= jumlah skor maksimal 31 item.

2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel berikut ini.

a. *Leverage* (LEV)

Leverage keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap bagi perusahaan, yaitu utang pokok (untuk membayar

bunga), saham preferen (membayar dividen), dan sewa (membayar sewa). *Leverage* didefinisikan sebagai nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas (Fitriani, 2001). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi *leverage* keuangan perusahaan.

$$\text{LEV} = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

b. *Liquidity* (LIQ)

Rasio *liquidity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (Marwata, 2001) menjelaskan bahwa tingkat *liquidity* dapat dipandang dari dua sisi. Disatu sisi, tingkat *liquidity* yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Disisi lain juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio lancar perusahaan yang dijadikan sampel tahun 2007 dan 2008, yang diukur dengan membagi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{harta lancar}}$$

c. *Profitability* (PROF)

Rasio *profitability* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*) pada tingkat penjualan, asset dan modal. Besarnya *profitability* diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang diukur dengan perbandingan antara *profit after tax* terhadap total asset (Singhvi dan desai, 1971). ROA yang tinggi menandakan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi atas asset yang dimiliki.

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total harta}}$$

d. *Cash flow to net income (CFNETINC)*

Rasio *cfnetinc (cash flow to net income)* merupakan rasio perbandingan antara jumlah arus kas bersih aktivitas operasional dengan laba bersih yang dilaporkan perusahaan pada akhir periode. Rasio ini menggambarkan proporsi arus kas atas jumlah laba bersih yang dilaporkan. Angka rasio yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam merealisasikan laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi kas atas kegiatan operasionalnya. Formula untuk menentukan *cfnetinc* sebagaimana formula yang digunakan Adhikari dan Duru (2006).

$$\mathbf{CFNetInc} = \frac{\text{Cash Flow from Operasional I}}{\text{Net Income}}$$

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk hipotesis pertama sampai dengan hipotesis empat, sementara itu untuk hipotesis kelima, pengujian dilakukan dengan pengujian beda rata-rata sampel.

Sebelum dilakukan pengujian dengan model regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat regresi berupa uji asumsi klasik berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menguji normalitas, peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai $p\text{ value} > 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal, jika $p\text{ value} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel besar ($n > 30$) akan mendekati suatu distribusi normal (Gujarati, 2003).

6. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan

nilai $VIF > 10$. Bila ternyata dalam model terdapat multikolinieritas, peneliti akan mengatasi hal tersebut dengan transformasi variabel. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linier di antara variabel independen. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta (Ghozali, 2006).

7. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan menggunakan alat uji run test. Dari pengujian ini dapat dilihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak didasarkan pada nilai *asympt.sig* dalam uji *runs test*. Apabila *asympt. sig.* lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya jika *asympt. sig.* lebih kecil 5% maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini menurut Ghozali (2006) apabila terjadi gejala autokorelasi pada model regresi, maka dapat dihilangkan dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

8. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, atau besar) (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS 16.0. Apabila koefisien parameter beta > 0.05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Jika ternyata dalam model terdapat heteroskedastisitas, maka cara memperbaiki dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- b. Melakukan transformasi logaritma.

9. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pengujian regresi berganda dengan persamaan regresi seperti berikut ini.

$$\text{INDEX} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{LIQ} + \beta_3 \text{PROF} + \beta_4 \text{CFNETINC} + \varepsilon_1$$

Keterangan:

INDEX = Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

LEV = *Leverage*

LIQ = *Liquidity*

PROF = *Profitability*

CFNETINC = *Cash Flow to Net Income*

ε_1 = *Error term*

Adapun langkah-langkah dalam analisis hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini.

a. Pengujian Koefisien Regresi Individual (Uji Signifikansi-t)

Uji signifikansi-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian adalah:

1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \dots b_n = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \dots b_n \neq 0$$

- 2) Menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05.
- 3) Menghitung t_{hitung} dan kemudian membandingkannya dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji signifikansi-F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, maka peneliti menggunakan uji pengaruh simultan (signifikansi-F) dengan alat bantu program SPSS. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian adalah:

- 1) Menentukan Hipotesis.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \dots\dots\dots = b_n$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \dots\dots\dots = b_n$$

- 2) Menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05.
- 3) Menghitung F_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan F_{tabel} .

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

c. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R^2)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 .

Pengujian beda rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis lima dalam penelitian ini adalah uji beda *t-test*. Menurut Ghozali (2006) uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dalam uji beda *t-test*, pengujian dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standart error* dari

perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan tersebut. Formula yang digunakan dalam menentukan nilai t adalah seperti berikut ini (Ghozali, 2006).

$$t = \frac{(\text{rata-rata sampel I}) - (\text{rata-rata sampel II})}{\text{standart error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Analisis atas hasil pengujian t -test dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Melakukan uji normalitas data

Prasyarat dalam pengujian dengan menggunakan alat uji beda t -test adalah bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

- b. Membandingkan Nilai Mean Dari Kedua Sampel

Nilai *mean* atau rata-rata dari kedua sampel yang saling tidak berhubungan merupakan nilai perbedaan secara *absolute* antara kelompok sampel yang satu dan kelompok sampel lainnya. Untuk melihat nilai *mean* ini dan kemudian membandingkannya dapat dilihat dari *output* SPSS pada bagian *group statistics* (Ghozali, 2006).

- c. Menguji *Equality of Variances*

Tahapan analisis berikutnya adalah melakukan pengujian *equality of variances*. Pengujian dalam tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah *variance* populasi kedua sampel tersebut adalah sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*). Menurut Ghozali (2006) untuk menguji *equality of variances* dapat dilakukan dengan melihat nilai *levene's test*. Kesimpulan dari pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *levene's test*, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5%, maka dalam melakukan analisis uji beda t -

test harus menggunakan *equal variances not assumed*, sementara itu, apabila nilai probabilitas *levence's test* lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%, maka dalam analisis uji beda *t-test* harus menggunakan *equal variance assumed*.

d. Melakukan analisis nilai *t-test*

Setelah menentukan nilai *equality of variances assumed* dan menentukan asumsi nilai yang digunakan dalam analisis uji beda *t-test*, maka tahapan berikutnya adalah analisis terhadap nilai *t-test*. Analisis didasarkan pada nilai probabilitas *t-test*, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5%, maka dapat dinyatakan bahwa kedua sampel secara statistik mempunyai nilai rata-rata yang berbeda dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%, maka kedua sampel secara statistik mempunyai rata-rata yang tidak berbeda.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* (LEV), *liquidity* (LIQ), *profitabilitas* (PROF) dan *cash flow to net income* (CFNETINC) terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan (INDEX) perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui

www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada bab III diperoleh sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut ini.

Tabel IV.1
Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	2007	2008
1. Perusahaan yang terdaftar di BEI per 1 Januari	343	393
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI termasuk kelompok keuangan.	(109)	(126)
3. Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan Laporan Tahunan	(136)	(166)
jumlah Sampel penelitian.	98	101

Sumber : Indonesia Capital Market Directory (ICMD)

Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 199 perusahaan dengan masa observasi 2 (dua) tahun yaitu sebanyak 98 perusahaan pada tahun 2007 dan 101 perusahaan pada tahun 2008. Sampel perusahaan tahun 2007 terdiri dari 29 perusahaan manufaktur dan 69 perusahaan non manufaktur. Sedangkan sampel perusahaan tahun 2008 terdiri dari 29 perusahaan manufaktur dan 72 perusahaan non manufaktur. Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran II dan III. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data dari perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2007 dan 2008. Data digunakan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *liquidity*, *profitability*, dan *cfnetinc* terhadap luas pengungkapan sukarela. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.

B. Statistik Deskriptif

Variabel dependen luas pengungkapan sukarela dinyatakan dalam indeks, diperoleh melalui pemberian skor pada setiap item pada laporan tahunan perusahaan non keuangan tahun 2007 dan 2008. Jika suatu item dimuat dalam laporan tahunan maka diberi skor 1 (satu) dan jika tidak dimuat maka diberi skor 0 (nol). Indeks diperoleh melalui jumlah skor yang diperoleh perusahaan dengan skor dibandingkan dengan skor maksimal yaitu 31. Adapun daftar indeks pengungkapan sukarela dapat dilihat pada lampiran IV dan V.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Deskripsi mengenai variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table IV.2
Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
LEV	199	-5,26	7,91	0,6580	1,19368
LIQ	199	0,02	5,20	0,9736	0,86373
PROF	199	-1,28	1,37	0,0799	0,17731
CFNETINC	199	-4,44	7,79	1,0722	2,18445
INDEX	199	0,16	0,90	0,5394	0,16131
Valid N (listwise)	199				
LEV	: <i>Leverage</i>				
LIQ	: <i>Liquidity</i>				
PROF	: <i>Profitability</i>				
CFNETINC	: <i>Cash Flow To Net Income</i>				
INDEX	: luas pengungkapan sukarela				

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel di atas menunjukkan untuk perusahaan non keuangan di BEI memiliki rata-rata nilai LEV sebesar 0,6580, nilai minimum sebesar - 5,26 dan nilai maksimum sebesar 7,91 dengan standar deviasi sebesar 1,19368 maka distribusi data variabel LEV berkisar antara $0,6580 - 1,19368$ sampai dengan $0,6580 + 1,19368$. Rata-rata nilai LIQ sebesar 0,9736, nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 5,2 dengan standar deviasi sebesar 0,86373 maka distribusi data variabel LIQ berkisar antara $0,9736 - 0,86373$ sampai dengan $0,9736 + 0,86373$. Rata-rata nilai PROF sebesar 0,0799, nilai minimum sebesar - 1,28 dan nilai maksimum sebesar 7,79 dengan standar deviasi sebesar 0,17731 maka distribusi data variabel PROF berkisar antara $0,0799 - 0,17731$ sampai dengan $0,0799 + 0,17731$. Rata-rata nilai CFNETINC sebesar 1,0722, nilai minimum sebesar -4,44, dan nilai maksimum sebesar 7,79 dengan standar deviasi sebesar 2,18445 maka distribusi data variabel CFNETINC berkisar antara $1,0722 - 2,18445$ sampai dengan $1,0722 + 2,18445$. Rata-rata nilai INDEX sebesar 0,5394, nilai minimum sebesar 0,16, dan nilai maksimum sebesar 0,90 dengan standar deviasi sebesar 0,16131 maka distribusi data variabel INDEX berkisar antara $0,5394 - 0,16131$ sampai dengan $0,5394 + 0,16131$.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear untuk menguji pengaruh *leverage* (LEV), *liquidity* (LIQ), *profitabilitas* (PROF) dan *cash flow to net income* (CFNETICT) terhadap luas pengungkapan sukarela (INDEX) dalam laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan uji beda untuk mengetahui perbedaan luas pengungkapan sukarela (INDEX) antar sektor industri di BEI. Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

C. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian dapat digunakan untuk estimasi dengan signifikan dan representative jika model regresi tersebut tidak menyimpang dari asumsi dasar klasik regresi berupa: normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual regresi yang dilakukan dengan program SPSS 16.0. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas hasil ditunjukkan pada tabel berikut.

TABEL IV.3
Hasil Uji Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		199
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,12767492
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,049
	<i>Positive</i>	0,033
	<i>Negative</i>	-0,049
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,692
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,724

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan *residual* dapat diketahui *p-value* lebih besar dari 5% ($p > \alpha$), maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data

memiliki sebaran data normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat model regresi dapat terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam regresi. Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Varians Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah VIF kurang dari 10 (sepuluh) dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasinya rendah. Hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LEV	0,999	1,001	Tidak terdapat multikolinearitas
LIQ	0,963	1,039	Tidak terdapat multikolinearitas
PROF	0,948	1,055	Tidak terdapat multikolinearitas
CFNETINC	0,983	1,017	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%), tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%. Hasil penghitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan alat uji runs test. Dari pengujian ini dapat dilihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak didasarkan pada nilai asymp.sig dalam uji run test. Apabila asymp. Sig. lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya jika asymp. Sig. Lebih kecil 5% maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan hasil uji runs test untuk mengindikasikan asumsi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.5
Hasil Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	0,01044
<i>Cases < Test Value</i>	99
<i>Cases >= Test Value</i>	100
<i>Total Cases</i>	199
<i>Number of Runs</i>	88
<i>Z</i>	-1,776
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,076
a. Median	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai asymp sig dalam *run test* sebesar 0.076 yang lebih besar dari 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* seperti yang digunakan dalam penelitian ini mengandung situasi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria, jika nilai probabilitas value lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Gambar IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kriteria	Simpulan
LEV	0,899	Sig>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LIQ	0,817	Sig>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROF	0,462	Sig>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CFNETINC	0,281	Sig>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk seluruh variabel independen dalam penelitian adalah di atas 0,05. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Ganda

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis empat dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penghitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut ini.

a. Pengujian Koefisien Regresi Individual (Signifikansi-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel IV.7
Hasil Uji Signifikansi-t

Variabel	Coef.	t	Sig.	kriteria	Keterangan
Constant	0,529				
LEV	0,018	2,331	0,021	P<0,05	Ha ₁ : didukung
LIQ	-0,047	-4,377	0,000	P<0,05	Ha ₂ : didukung
PROF	0,414	7,792	0,000	P<0,05	Ha ₃ : didukung
CFNETINC	0,011	2,561	0,011	P<0,05	Ha ₄ : didukung

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel LEV mempunyai *p-value* 0,021 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel LIQ mempunyai *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua

dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian yang berarti bahwa *liquidity* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel PROF mempunyai *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian yang berarti bahwa *profitability* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sementara variabel CFNETINC mempunyai *p-value* 0,011 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian yang berarti bahwa *cash flow to net income* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil analisis data dengan model regresi di atas dapat digunakan dalam menyusun persamaan sebagai berikut ini.

$$\text{INDEX} = 0,529 + 0,018 (\text{LEV}) - 0,047 (\text{LIQ}) + 0,414 (\text{PROF}) + 0,011 (\text{CFNETINC}) + 0,12898$$

b. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Signifikansi F)

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah, apabila sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian, sebaliknya, apabila sig lebih besar dari 0,05, maka model tidak layak untuk

digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian. Berikut disajikan hasil uji signifikansi F dalam penelitian ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji signifikansi- F

F-hitung	Sig.	Kriteria Pengujian	Keterangan
28,915	0,000	P < 0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji signifikansi-F (ANOVA) menunjukkan hasil yang signifikan berarti variabel independen *leverage*, *liquidity*, *profitability*, dan *cfnetinc* berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela.

c. Pengujian Ketepatan Perkiraan (R^2)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted R²*.

Berikut disajikan hasil uji ketepatan perkiraan model regresi dalam penelitian ini.

Tabel IV.9
Uji Ketepatan Perkiraan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,611 ^a	0,374	0,361	0,12898

a. Predictors: (Constant), CFNETINC, LEV, LIQ, PROF

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,611 ^a	0,374	0,361	0,12898

b. Dependent Variable: INDEX

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil pengujian di atas mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa 36,1% variasi dari INDEX yang dapat dijelaskan oleh *leverage* (LEV), *liquidity* (LIQ), *profitabilitas* (PROF) dan *cash flow to net income* (CFNETINC). Sementara itu, variabilitas INDEX sebesar 63,9% jelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian.

2. Pengujian beda rata-rata *t-test*

Dalam pengujian *t-test*, hasil ditentukan berdasarkan nilai *levене's test for equality of variance* yang dapat dilihat pada nilai F atau nilai signifikansinya. Nilai ini digunakan untuk menguji apakah *variance* populasi kedua sampel sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*). Jika nilai probabilitas *levене's test for equality of variance* lebih besar dari level signifikansi penelitian 5%, maka analisis uji beda harus menggunakan *equal variance assumed*, tetapi jika nilai probabilitas kurang dari tingkat level signifikansi penelitian 5 %, maka analisis uji beda harus menggunakan *equal variances not assumed*.

Setelah analisis *levене's test for equality of variance* dilakukan, maka analisis uji beda *t-test* selanjutnya adalah analisis nilai *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata di antara kedua sampel yang tidak berhubungan. Analisis didasarkan pada nilai probabilitas dalam uji

beda *t-test*, jika nilai probabilitas lebih kecil dari *level* signifikansi dalam penelitian sebesar 5%, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian yang berarti terdapat perbedaan di antara dua kelompok sampel penelitian. Jika sebaliknya, nilai probabilitas lebih besar dari *level* signifikansi penelitian 5%, maka tidak terdapat perbedaan di antara dua kelompok sampel penelitian.

Berikut ini disajikan hasil pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan uji beda *t-test*.

TABEL IV. 10
Hasil Uji Beda *t-Test*

Variable	Levene's Test		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig.
INDEX <i>Equal var. assumed</i>	2,842	0,093	-4,477	197	0,000
<i>Equal var. not assumed</i>			-4,764	122,362	0,000

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Hasil pengujian beda *t-test* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengujian nilai *levene's test for equality of variance* variabel INDEX lebih besar dari level signifikansi penelitian sebesar 0,05 (5%) yaitu 0,093. Hal ini mengindikasikan bahwa uji beda *t-test* untuk variabel tersebut harus menggunakan *equal variance assumed*. Dengan asumsi nilai ini, maka dari variabel tersebut yang mempunyai nilai probabilitas t lebih kecil dari level signifikan 5% adalah variabel INDEX yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok perusahaan manufaktur dan kelompok perusahaan *non*

manufaktur mempunyai perbedaan dalam pengungkapan sukarela. Atas dasar hasil uji beda *t-test* maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung oleh data penelitian.

E. PEMBAHASAN

Analisis data penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan seperti tersaji di atas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, *liquidity*, *profitability* dan *cash flow to net income* berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

Tanda koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,018, maka terdapat hubungan positif antara variabel *leverage* dengan variabel kelengkapan pengungkapan sukarela. Nilai signifikansi sebesar 0,021 kurang dari 0.05, artinya bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kelengkapan pengungkapan dan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Na'im dan Fuad Rakhman (2000) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Dan hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dikemukakan dalam Marwata (2001) bahwa tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Maka perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka perusahaan akan menyediakan informasi secara

lebih komprehensif. Perusahaan yang memiliki utang yang semakin tinggi menunjukan bahwa perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi. Hal ini dapat digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan.

Tanda koefisien regresi untuk variabel *liquidity* sebesar - 0,047, maka terdapat hubungan negatif antara variabel *liquidity* dengan variabel luas pengungkapan sukarela. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel *liquidity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalia dan Retrinasari (2007) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *liquidity* yang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Disatu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Namun disisi lain juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Tanda koefisien regresi untuk variabel *profitability* adalah sebesar 0,414, maka terdapat pengaruh positif variabel *profitability* terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0.05, artinya bahwa variabel *profitability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak dan Widiastuti (2004). Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Semakin tinggi *profitability* maka semakin tinggi pengungkapan sukarelanya.

Variabel *cash flow to net income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda koefisien regresi untuk variabel ini adalah sebesar 0,011, maka terdapat pengaruh positif *cash flow to net income* terhadap luas pengungkapan sukarela. Nilai signifikansi sebesar 0,011 kurang dari 0.05, artinya bahwa variabel *cash flow to net income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adhikari dan Duru (2006). *Cash flow to net income* yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam merealisasikan laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi kas atas kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi *cash flow to net income* semakin tinggi pengungkapan sukarelanya untuk menyampaikan kinerja yang merupakan *good news*.

Dalam pengujian beda rata-rata, hasil mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata luas pengungkapan sukarela di antara kelompok perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok perusahaan manufaktur dan kelompok perusahaan *non* manufaktur mempunyai perbedaan dalam hal pengungkapan sukarela. Perusahaan manufaktur mempunyai proses operasional yang lebih kompleks dari perolehan bahan baku sampai dengan pendistribusian produk jadi pada pelanggan oleh karenanya memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak dibanding perusahaan non manufaktur seperti perdagangan dan jasa yang proses operasionalnya relative lebih sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh *leverage*, *liquidity*, *profitability*, dan *cfnetinc* terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar pengambilan simpulan yang dapat dinyatakan sebagai berikut ini.

1. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan tanda koefisien regresi positif sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* semakin tinggi luas pengungkapan sukarela. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berusaha menyakinkan kreditur terkait keuangan perusahaan dengan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih lengkap dan luas.
2. Variabel *liquidity* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan tanda koefisien regresi negative sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *liquidity* maka semakin rendah luas pengungkapan sukarela. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai kemampuan keuangan yang kuat sehingga kecenderungannya mengungkapkan informasi yang wajib saja dan mempunyai kecenderungan yang kecil untuk mengungkapkan informasi sukarela dalam laporan keuangan.
3. Variabel *profitability* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan tanda koefisien regresi positif sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *profitability* semakin tinggi luas pengungkapan sukarela. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi investor, sehingga perusahaan akan mempunyai kecenderungan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengabarkan profitabilitas yang baik ini.
4. Variabel *cfnetinc* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan tanda koefisien regresi positif sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *cfnetinc* semakin tinggi luas pengungkapan sukarela. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan berkeinginan untuk menyampaikan kinerja perusahaan yang mampu

- merealisasi laba menjadi kas sehingga menjamin kelancaran operasional perusahaan dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas dan lengkap.
5. Terkait dengan luas pengungkapan sukarela, terdapat perbedaan secara statistik di antara kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan manufaktur lebih luas dalam pengungkapan sukarela dibanding dengan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur mempunyai proses operasional yang lebih kompleks dari perolehan bahan baku sampai dengan pendistribusian produk jadi pada pelanggan oleh karenanya memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak dibanding perusahaan non manufaktur seperti perdagangan dan jasa yang proses operasionalnya relative lebih sederhana.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat digunakan sebagai sebuah kemungkinan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Keterbatasan–keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini hanya menggunakan tahun periode 2007 dan 2008, periode yang cukup singkat dapat menyebabkan kemungkinan terbatasnya jumlah sampel dan mempengaruhi hasil penelitian.
2. Nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini adalah 36,1% dan nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan seperti *good corporate government*.

3. Penelitian ini menggunakan indeks dalam pengukuran pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, pengungkapan dengan indeks ini tidak mampu memberikan konten dan kualitas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

C. Saran

Atas dasar hasil penelitian, maka penulis dapat mengajukan saran bagi penelitian berikutnya , seperti dinyatakan berikut ini.

1. Peneliti berikutnya dapat menambah jumlah periode penelitian sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih representatif agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik secara statistik..
2. Peneliti berikutnya dapat menambah jumlah variabel independen dalam penelitian seperti *good corporate government* sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam terkait faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
3. Penelitian berikutnya dapat menggunakan ukuran lain dalam pengungkapan sukarela seperti pengungkapan dengan *content analysis* sehingga dapat diperoleh gambaran kualitas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Ajay dan Duru, Augustine. 2006. *Voluntary Disclosure of Free Cash Flow Information*. Accounting Horizons.
- Almilia, Luciana dan Retrinasari, Ikka.2007. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ”. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis.
- Amurwani, Aniek. 2006. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital. Skripsi S1. Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.
- Arifin, S. 2004. The Perceived Usefulness of Voluntary Items by Financial Analysts in Indonesia. KOMPAK. No.11. Mei- Agustus. h.250-267.

- Badan Pengawas Pasar Modal. 2007. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-64/BL/2007.
- Fitriani. 2001. "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". SNA IV.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, N. (2003). *Basic Econometrics*. Edisi 4. New York: McGraw-Hill.
- Gunawan, Yuniarti. 2000. Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi III. h. 78-98.
- Halim, Julia. Meiden, Carmel dan Tobing., L. Rudolf. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Harjanto, Nung. 2001. Penerapan *Disclosure* Untuk Menjamin Keakuratan Informasi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 2, No 2, Juli 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Indra dan Syam, Fazli. 2004. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, Dan Total Arus Kas Dengan Market Value : Studi Akuntansi Relevansi Nilai, Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2004 : 931 – 944.
- Karnadi, Steve, H. 1993. Manajemen Pembelanjaan, Yayasan Prpmotio Humana. Jakarta.
- Kusumasari, Ambar. 2006. Tingkat Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan *Go Publik* di Indonesia. Skripsi S1, FE Universitas Brawijaya. Malang

- Kusumastuti, Dwi. 2007. *Profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesia Study*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Marwata. 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". SNA IV.
- Mujiyono dan Nany, M. 2006. "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 6, No.1, 23-28.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rachman, 2000."Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15, No.1, 70-82.
- Pagalung, Gagaring dan Halim, Abdul. 2003. Kajian Konsep dan Penelitian Empiris Disclosure Dalam Pelaporan Keuangan.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business. 3rd Edition*, John Wiley and Sons Inc., New York.
- Simanjuntak, Binsar, H. dan Widiastuti, Lusy. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No.3,September , 351-366.
- Sudarmadji, Ardi dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. Procceding PESAT.
- Subiyantoro, Edi dan Hatane., E. Saerce. 2007. Dampak Perubahan Kultur Masyarakat Terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.9. No 1. Maret. h.18-29.

Suripto, Bambang dan Zaki Baridwan. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi II. h.1-17

Yurianto, S., P. 2002. The Impact of Bappepam Disclosure and Fair Information Regulation: Trading Costs and Information Asymmetry. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Vol. 2 No.2, Agustus 2002: 269-277.